

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

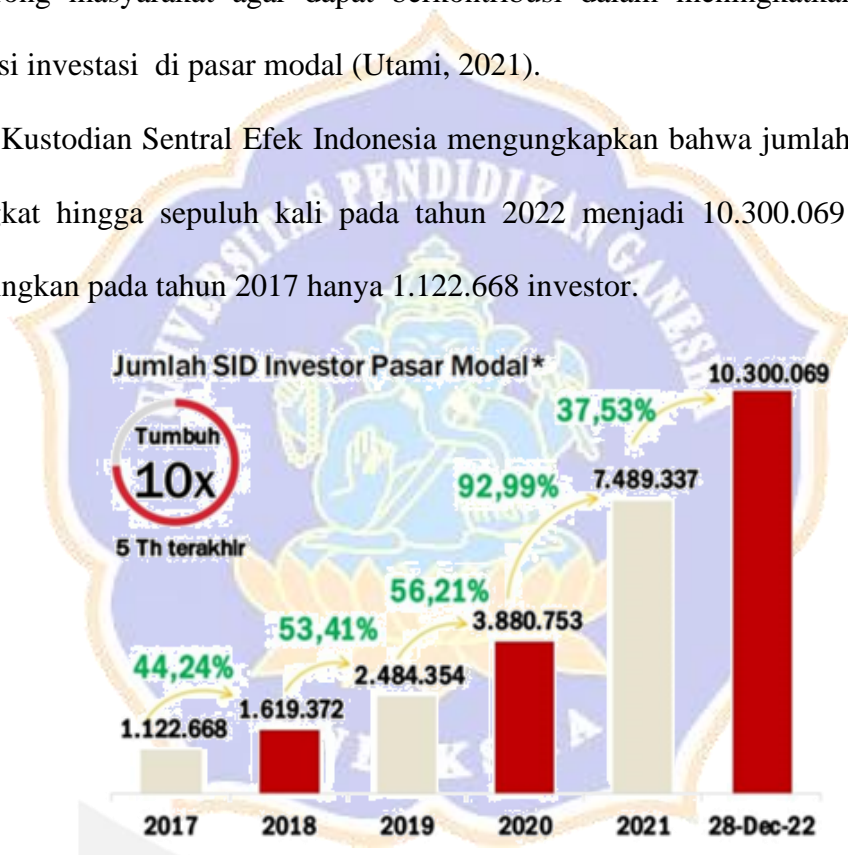
Kondisi perekonomian turut berkembang selaras dengan kemajuan teknologi dan industri keuangan. Hal tersebut telah mendorong adanya perubahan perilaku pada masyarakat mengenai keuangan, yaitu kesadaran dalam mengelola keuangan. Cara pengelolaan keuangan yang disenangi oleh masyarakat salah satunya yakni kegiatan investasi.

Berinvestasi adalah suatu aktifitas yang dengan peluang cukup besar khususnya dalam mengubah kebiasaan masyarakat yang awalnya dalam menyisihkan dana dilakukan melalui menabung (*saving society*) lalu bergerak menjadi *investing society*. Menurut Hastings dan Mitchell (2020) investasi secara umum diartikan sebagai suatu aktifitas yang dilakukan pada salah satu atau beberapa aset yang dimiliki, biasanya dalam jangka panjang berkenaan dengan keuntungan di masa mendatang. Investasi ialah aktifitas penanaman modal oleh orang pribadi atau badan guna meningkatkan sebuah *value* atau nilai dari modal baik itu uang tunai, peralatan, keahlian ataupun hak atas kekayaan intelektual dalam rangka mendapatkan keuntungan di masa depan, yang mana dalam hal ini terdapat suatu wadah atau tempat bertemunya permintaan dan penawaran jangka panjang yang biasa disebut dengan pasar modal (Nurman, 2021).

Pasar modal didefinisikan dalam UU No. 8 Tahun 1995, sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang terkait dengan efek yang mereka terbitkan, lembaga yang terkait dengan efek, dan profesi yang terkait dengan efek. Pasar modal pada sistem ekonomi di suatu negara

melakukan dua fungsi yakni sebagai fasilitator usaha dalam memperoleh modal atau dana dari investor dan mengembangkan bisnis mereka (Hidayat & Hartono, 2022). Tingkat investasi masyarakat di pasar modal mengambil peran begitu krusial terhadap perekonomian dari suatu negara. Suatu negara akan mengalami kemudahan dalam pertumbuhan ekonominya, jika negara tersebut sudah tercukupi kebutuhan modalnya. Dalam hal ini, Pemerintah Indonesia berusaha untuk mendorong masyarakat agar dapat berkontribusi dalam meningkatkan tingkat transaksi investasi di pasar modal (Utami, 2021).

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia mengungkapkan bahwa jumlah investor meningkat hingga sepuluh kali pada tahun 2022 menjadi 10.300.069 investor dibandingkan pada tahun 2017 hanya 1.122.668 investor.



Gambar 1.1
Jumlah Investor Pasar Modal
(Sumber : PT KSEI 2022)

Namun, menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menemukan bahwa jumlah penduduk yang menetap di Indonesia mencapai 275,77 juta jiwa. Artinya, jumlah keseluruhan investor di pasar modal hanya setara dengan 3,7% dari jumlah penduduk Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi masyarakat

terhadap penanaman modal di Indonesia masih terbilang minim karena jumlah kenaikan penanaman modal yang ada tidak sebanding dengan jumlah penduduk di Indonesia.

Dilansir melalui IDX.com, investor di Indonesia pada akhir tahun 2022 mayoritas adalah kalangan di bawah 30 tahun atau mereka yang termasuk generasi milenial dan generasi Z yaitu sebanyak 58,71%. Generasi Z merupakan generasi yang dikategorikan berdasarkan tingkat atau tahun kelahiran 1997 – 2012 (Rakhmah, 2021). Mahasiswa sebagai bagian dari generasi Z setidaknya harus mempunyai pengetahuan mengenai *personal finance* sejak dini agar dapat mahasiswa untuk mengatur keuangannya di masa depan dengan lebih baik (Said & Amiruddin, 2017).

OJK mengungkap alasan pentingnya berinvestasi terutama bagi mahasiswa yaitu adanya inflasi atau peningkatan harga barang atau jasa pada suatu perekonomian secara terus menerus (detikfinance.com). Kemudian, investasi juga bermanfaat untuk keperluan yang sifatnya membutuhkan biaya besar di kemudian hari. Oleh karena itu, diperlukan kecakapan dalam mengatur keuangan.

Menurut Rusda (2020), mahasiswa menjadi subjek yang mendapat perhatian khusus berkenaan dengan program edukasi pasar modal oleh BEI. Hal tersebut didasari mengingat mahasiswa sebagai aset kedepannya yang kemudian akan memenuhi kegiatan perekonomian khususnya di pasar modal. Untuk mewujudkan hal tersebut, BEI mendirikan galeri investasi yang bekerja sama melalui perguruan tinggi di Indonesia. Adapun pemahaman mengenai galeri investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebagai upaya dalam mengenalkan kegiatan pasar modal kepada dunia akademisi.

Dilansir melalui bali.bps.go.id, berikut adalah sebaran penduduk Provinsi Bali.

Tabel 1.1
Sebaran Penduduk Provinsi Bali Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Tahun 2022 (Ribu Jiwa)	Persentase
Kabupaten Jembrana	327,9	7.4%
Kabupaten Tabanan	469,3	10.6%
Kabupaten Badung	549,5	12.4%
Kabupaten Gianyar	524	11.9%
Kabupaten Klungkung	214	4.8%
Kabupaten Bangli	267,1	6.0%
Kabupaten Karangasem	511,3	11.6%
Kabupaten Buleleng	825,1	18.7%
Kota Denpasar	726,8	16.5%

(Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Bali, 2022)

Dapat diketahui pada tabel 1.1 terkait jumlah penduduk Provinsi Bali mayoritas adalah di Kabupaten Buleleng dengan 825,1 ribu jiwa (18,7%). Namun persentase jumlah investor di Kabupaten Buleleng tahun 2022 justru hanya 9%. Hal itu disampaikan oleh Agus Andiyasa selaku Kepala Perwakilan BEI Bali bahwa tingkat pertumbuhan investor di Provinsi Bali didominasi oleh Kota Denpasar yaitu sebesar 40%. Oleh karena itu, persentase dari tingkat jumlah pertumbuhan investor di Kabupaten Buleleng dapat dikatakan belum signifikan terhadap jumlah penduduk Kabupaten Buleleng (Mahendrayani & Musmini, 2021).

Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha merupakan institusi akademik pertama di Kabupaten Buleleng yang memiliki galeri investasi (Mahendrayani & Musmini 2021). Dengan bantuan galeri investasi ini diharapkan mahasiswa Undiksha mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang investasi pasar modal (Noviyanti, 2022).

Akan tetapi, galeri investasi masih sepi pengunjung semenjak didirikan hingga saat ini (Prasini & Herawati, 2022). Bahkan respon mahasiswa terhadap keberadaan galeri investasi sangat rendah. Mahasiswa cenderung memiliki pandangan bahwa adanya galeri investasi BEI Undiksha belum cukup mampu dalam memberikan kemudahan bagi mereka mengenai pembelajaran pasar modal secara teori ataupun praktik, sehingga tingkat kepedulian terhadap keberadaan galeri investasi juga kurang baik (Riastuti, 2020).

Sebagai mahasiswa fakultas ekonomi yang berbeda dari mahasiswa fakultas lain karena semasa kuliah mendapatkan gambaran berkenaan dengan investasi melalui mata kuliah manajemen keuangan dan juga investasi pasar modal ternyata niat berinvestasi daripada mahasiswa fakultas ekonomi terbilang rendah meskipun sudah dibekali pengetahuan tentang investasi. Hal ini dibuktikan dari jumlah mahasiswa yang terdaftar sebagai anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) Undiksha pada tahun 2020 sebanyak 60 mahasiswa, kemudian menurun menjadi 40 mahasiswa di tahun 2021, dan di tahun 2022 ditiadakan disebabkan oleh pandemi Covid-19 sekaligus vakum nya KSPM Universitas Pendidikan Ganesha.

Berdasarkan observasi pada 30 mahasiswa fakultas ekonomi, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat investasi yang dapat dikatakan rendah. Sebanyak 8 atau 27% mahasiswa sudah berinvestasi dan sisanya yaitu 22 atau (73%) mahasiswa masih belum berinvestasi. Hasil observasi peneliti pada salah satu informan yang merupakan mahasiswa yang sudah berinvestasi memaparkan alasannya tertarik berinvestasi karena ingin mempraktekkan pengetahuan investasi yang telah diberikan saat kuliah. Selain itu, terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh pada saat berinvestasi yaitu mendapatkan *return* dengan catatan harus

tetap konsisten dan sabar serta untuk memulai tidak harus dengan modal yang besar karena terdapat berbagai platform investasi yang bahkan menawarkan investasi seperti reksadana hanya dengan modal Rp. 10.000. Informan tersebut juga menyampaikan bahwa selama berinvestasi informan menjadi mengetahui prioritas seperti membeli apa yang dibutuhkan dan bukan menuruti keinginan semata yang bahkan tidak terlalu dibutuhkan sehingga hal itu dapat mengurangi gaya hidup konsumtif.

Namun, berbeda dengan mahasiswa yang belum pernah berinvestasi menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor atau kendala sehingga menunda untuk investasi yaitu belum memiliki literasi yang cukup mengenai investasi. Adanya rasa takut karena belum bisa membedakan mana investasi yang legal dan investasi ilegal mengingat sepanjang tahun 2022, Satgas Waspada Investasi (SWI) menonaktifkan 106 entitas investasi bodong/ilegal yang melakukan penawaran investasi tanpa izin yang memberikan potensi kerugian pada masyarakat.

Banyaknya kasus investasi bodong tersebut menyebabkan *trust issue* pada mahasiswa sehingga mereka takut dan enggan bahkan menunda untuk berinvestasi. Kemudian rasional kurangnya intensi atau minat mahasiswa dalam berinvestasi karena orang-orang sekitar seperti teman, kerabat ataupun keluarga mahasiswa belum melakukan investasi atau tidak terlalu mendukung untuk berinvestasi serta merasa bahwa kegiatan investasi merupakan hal yang sulit. Selain itu, mahasiswa merasa belum cukup mampu untuk mengelola keuangannya mengingat sebagian besar mahasiswa memiliki dana yang terbatas sehingga menunda untuk berinvestasi.

Sebelum mahasiswa memutuskan untuk berinvestasi, terdapat intensi atau minat yang mendahuluinya (Utami, 2021). Minat adalah kecenderungan yang ada pada suatu individu yang kemudian mempengaruhi perasaan senang maupun sebaliknya terhadap suatu aspek. Apabila suatu individu memiliki ketertarikan akan sesuatu dapat dilihat berdasarkan seberapa berusahanya individu tersebut dalam keinginannya untuk mengetahui sesuatu serta menggali lebih jauh tentang investasi (Prasini, 2022). Dengan kata lain, niat atau minat investasi ialah motivasi yang muncul pada diri seseorang sehingga ia yakin untuk melaksanakan kegiatan investasi berdasarkan analisis yang dilakukan seseorang tersebut. Niat berinvestasi dapat diwujudkan melalui keinginan individu dalam mencoba kemudian pada akhirnya akan terwujudnya perilaku investasi yang sebenarnya (Ajzen, 1991).

Menurut *Theory of Planned Behavior*, niat setiap orang untuk berperilaku bergantung pada tiga faktor yakni sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sikap seseorang adalah bagaimana mereka mengevaluasi perilaku tertentu, baik yang disukai maupun yang tidak disukai (Ajzen, 1991). Pada riset yang dilakukan oleh Riastuti dan Sujana (2020) menemukan bahwa ternyata respon atau sikap dari mahasiswa berkenaan dengan adanya galeri investasi termasuk dalam kriteria rendah atau kurang baik. Hal tersebut lantaran disebabkan oleh rendahnya edukasi dan sosialisasi yang diberikan oleh pihak galeri investasi terhadap kalangan mahasiswa. Mahasiswa menilai keberadaan galeri investasi BEI belum mampu memicu mereka bergabung untuk belajar pasar modal.

Hasil riset oleh Hermita (2023) menunjukkan jika sikap berpengaruh pada minat investasi. Hal tersebut disebabkan karena responden yang mempunyai ketertarikan untuk berinvestasi juga mempunyai kepercayaan bahwa dengan

melaksanakan hal yang dipercayai tersebut akan memberikan keuntungan bagi pelakunya. Sedangkan riset yang dilakukan Salisa (2021) menyatakan bahwa sikap tidak mempengaruhi minat investasi karena keyakinan akan hasil yang diperoleh melalui berinvestasi belum/tidak menyebabkan seseorang menjadi tertarik untuk melakukan investasi secara langsung.

Faktor berikutnya adalah norma subjektif yang juga mampu mempengaruhi minat investasi mahasiswa (Kusdiyanto, 2020). Berkenaan dengan aktifitas berinvestasi, norma subjektif memiliki hubungan terhadap pemikiran individu pada tekanan/pengaruh sosial yang berdampak pada minat individu dalam kaitannya melaksanakan atau tidak melaksanakan perilaku yang berkenaan dengan investasi (Khoirunnisa, 2017). Menurut Kusuma (2022) seseorang memiliki minat investasi dapat dipengaruhi karena lingkungan seseorang antara lain bersangkutan dengan keluarga, kerabat, rekan, maupun orang-orang yang dirasa cukup memiliki pengaruh bagi kehidupan seseorang tersebut. Semakin banyak keluarga maupun teman-teman yang mendukung dengan penyampaian saran dan nasihat agar melaksanakan kegiatan investasi, maka dari itu seseorang tersebut kian memiliki kepercayaan dalam berpartisipasi di pasar modal secara langsung.

Menurut Rahadjeng dan Fiandari (2020) mengungkapkan bahwa norma subjektif berpengaruh pada niat berinvestasi. Namun, hasil riset Ningtyas dan Istiqomah (2021) menemukan jika norma subjektif tidaklah mempengaruhi niat investasi. Hal tersebut dikarenakan melalui peningkatan pemahaman seorang investor mengenai niat untuk berinvestasi berada pada ditangan individu sendiri, sehingga dorongan atau efek pada lingkungan tidak mempengaruhi niat berinvestasi.

Faktor berikutnya adalah persepsi kontrol perilaku yang diartikan sebagai suatu persepsi/pandangan seseorang berkenaan dengan apakah ada atau tidak faktor yang memanggul maupun yang menahan seseorang tersebut untuk bertindak, dalam hal ini kegiatan berinvestasi. Seseorang dapat saja memiliki minat untuk bertindak sesuatu jika seseorang tersebut juga memiliki motivasi atau dorongan (Ningtyas & Istiqomah, 2021). Namun apabila seseorang merasa yakin bahwa dalam diri seseorang tersebut sanggup atau mampu dalam berinvestasi, maka individu akan memiliki ketertarikan untuk berinvestasi (Mahardhika et al., 2020).

Menurut penelitian Salisa (2021), keyakinan kontrol perilaku memiliki dampak pada minat atau niat investasi. Kontrol perilaku yang dirasakan tinggi atau persepsi kontrol yang dirasakan cenderung berdampak kecil atau tidak sama sekali pada kemampuan individu untuk meningkatkan intensitas investasinya. Namun, berbeda dengan Hermita (2023) menemukan jika persepsi kontrol perilaku tidak mempengaruhi minat investasi karena perilaku ini adalah kemampuan mengontrol diri untuk menghabiskan pendapatannya untuk pengeluaran.

Selain itu terdapat asumsi lainnya yang menjadi salah satu faktor niat/minat berinvestasi kalangan mahasiswa yaitu literasi keuangan (Afrida & Sari, 2021). Dalam prakteknya, literasi keuangan diperlukan agar suatu individu mampu membuat pertimbangan yang tepat mengenai pengelolaan keuangan. Seseorang dengan pemahaman yang benar memungkinkan mampu menggunakan instrumen dan produk investasi dengan baik pula (Upadana & Herawati, 2020). Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki kemampuan literasi keuangan yang memadai dapat membuat penilaian keuangan yang kurang ideal. (Hastings & Mitchell, 2020). Dilansir dari Kompas.com, menurut Ditjen Dikti Kemendikbud Ristek literasi

keuangan sangat penting berkenaan dengan peningkatan kesejahteraan keuangan pribadi ataupun golongan serta bisa untuk mengikuti dalam cakupan masyarakat. Dengan meningkatnya pengetahuan yang dimiliki mahasiswa berkenaan pada pengelolaan finansial maka untuk mengambil keputusan keuangan mahasiswa juga akan lebih bijak.

Untuk dapat mengelola keuangan mereka dengan efektif dan efisien dalam era ekonomi yang semakin kompleks dan global saat ini, memiliki pemahaman yang memadai tentang keuangan adalah hal sangat penting. Kondisi ini semakin diperparah oleh peningkatan inflasi dan biaya hidup yang terus meningkat, terutama bagi mahasiswa yang masih bergantung pada orang tua atau beasiswa mereka. Investasi juga dapat menjadi pilihan lain bagi mahasiswa untuk membangun pola keuangan serta menyiapkan masa depan yang lebih baik. Sebuah riset oleh Widagdo dan Roz (2022) menemukan bahwa jika mahasiswa tahu tentang keuangan, mereka akan belajar bagaimana mengelola uang mereka, seperti menabung atau menginvestasikan uang mereka untuk mendapat keuntungan di masa depan. Mengidentifikasi tujuan mana yang penting dan mana yang hanya keinginan merupakan titik awal yang kuat untuk memahami manajemen keuangan.

Namun, menurut Putri dan Charlota (2022) menemukan literasi tentang keuangan mahasiswa tidak berdampak pada keinginan mereka dalam berinvestasi. Suatu individu yang mempunyai literasi keuangan yang cukup memadai akan bisa memilih keputusan dengan bijak tentang keuangan seperti berinvestasi, tetapi hal ini tidak dapat menjamin bahwa orang tersebut memiliki keinginan atau niat untuk berinvestasi.

Studi sebelumnya oleh Hermita (2023) tentang pengaruh sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi merupakan sumber inspirasi utama untuk penelitian ini. Menurut temuan studi tersebut, 49% faktor tambahan yang dapat memengaruhi niat investasi masih dapat diperhitungkan.

Penelitian ini memperbarui penelitian terdahulu oleh Hermita (2023) dengan menambah variabel independen, yaitu literasi keuangan. Penelitian ini didasarkan pada penelitian Ichsan Susanto (2022) yang menemukan jika literasi keuangan memiliki efek terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi secara positif. Penelitian ini juga berbeda karena subjeknya adalah investasi pasar modal dan dilakukan pada mahasiswa S1 Akuntansi dan Manajemen tahun 2019 dan 2020.

Rahadjeng dan Fiandari (2020) merujuk pada penelitian yang berbeda dengan judul “Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Kontrol Perilaku Terhadap Niat Investasi Saham”. Hanya pengaruh komponen atau anteseden *Theory of Planned Behavior* yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang menjadi subjek penelitian ini. Salah satu temuan baru dari studi ini yaitu variabel literasi keuangan digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi minat atau keinginan untuk berinvestasi. Widagdo dan Roz (2020) mengusulkan penambahan variabel ini karena mereka ingin mahasiswa jurusan keuangan lebih menyadari betapa pentingnya literasi keuangan untuk minat investasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti berniat untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Investasi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha).”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perlunya peningkatan pemahaman mengenai literasi keuangan pada mahasiswa.
2. Kurangnya peran keluarga dalam mendukung anak - anak mereka dalam berinvestasi.
3. Jumlah investor di Indonesia tidak sebanding dengan populasi penduduk.
4. Maraknya investasi bodong semakin membuat mahasiswa enggan untuk berinvestasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan beberapa pengetahuan tentang variabel yang akan digunakan, termasuk literasi keuangan, sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi agar dapat dilakukan secara lebih terkonsentrasi dan representatif. Selain itu, sampel penelitian dibatasi untuk mahasiswa S1 Akuntansi dan S1 Manajemen tahun angkatan 2019 dan 2020 yang sebelumnya telah mengambil mata kuliah Manajemen Keuangan dan Investasi Pasar Modal di Universitas Pendidikan Ganesha dan pernah atau sedang berinvestasi.

1.4 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha ?
2. Apakah sikap berpengaruh terhadap minat investasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha ?

3. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap minat investasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha ?
4. Apakah persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat investasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap minat investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha.
3. Untuk mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap minat investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap minat investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha.

1.6 Manfaat Penelitian

Dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa mempraktekkan pengetahuan yang mereka peroleh selama kegiatan perkuliahan dan memperdalam pemahaman mereka tentang perilaku, khususnya tentang minat atau keinginan berinvestasi di pasar modal. Serta meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi yaitu literasi keuangan, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam memanfaatkan usia muda agar mengetahui bahwa pentingnya berinvestasi sejak dini sehingga memiliki keinginan untuk berinvestasi dan meluangkan waktu untuk memahami dan mempelajarinya yang mana akan mendatangkan manfaat selain untuk negara juga untuk masa depan mahasiswa.

